

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu dari pembangunan bangsa yang menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, karena itu tujuan pendidikan di Indonesia diarahkan kepada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, manusia hidup tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut.

Melalui pendidikan manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pimpinan di muka bumi ini. Allah swt telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.1

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Salah satu keutamaannya adalah Allah akan mengangkat derajatnya. Pentingnya pendidikan itu telah dianjurkan oleh syariat Islam untuk menuntut ilmu (belajar). Alquran menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara telah diterapkan oleh Alquran itu.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UUD RI 1945 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>2</sup>

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendeknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.6

memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus dapat mengupayakan hal tersebut. Apabila peran guru tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar siswa juga tidak akan optimal.

Pendidikan tidak terlepas dari masalah keadaan fasilitas dan sarana. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah perlengkapan sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan, baik untuk klasikal kelompok maupun individu. Demikian juga perlengkapan belajar harus lengkap sehingga para murid dapat melakukan kegiatan seperti mengumpulkan informasi, mengadakan penelitian, eksperimen dan lain-lain. Artinya media dan sumber belajar erat kaitannya dengan bahan ajar.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal yang dimaksud untuk mengarahkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain, meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dsb), dan sumber lain yang mendukung dan fasilitas belajar seperti laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memainkan fungsinya sebagai pemimpin dan fasilitator. Dalam pembelajaran

---

<sup>3</sup> Zainal Aqila, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2007, h.5

guru banyak menghadapi permasalahan diantaranya kurangnya media, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat dalam pengajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya tidak boleh sembarangan, karena banyak hal lain terkait seperti materi yang akan disampaikan dan alokasi waktu yang tersedia serta keahliann guru itu. Pemanfaatan media tersebut tetap harus diupayakan dalam rangka peningkatan pengajaran dalam pendidikan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup untuk menghadapi perubahan keadaan dan terampil serta cakap menyikapinya. Dalam hal ini pembelajaran Matematika yang diterapkan di sekolah merupakan dasar yang sangat penting dalam keikutsertaannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelajaran Matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan sangat penting, sebab jenjang ini merupakan pondasi awal untuk membantu siswa kejenjang pelajaran Matematika yang lebih tinggi. Sebagian siswa menganggap bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dimengerti. Pada kenyataannya, yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika tidak begitu disukai oleh siswa.

Mengingat pentingnya Matematika dalam kehidupan, Alquran juga telah memberikan contoh aspek Matematika, diantaranya yang terdapat pada surah An-Nisa ayat 12 yang berbunyi:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ  
لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ  
دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ  
لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ  
دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِئَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَّهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ  
وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي  
الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ  
عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Ayat di atas menjelaskan pembagian dan perhitungan harta waris, dimana dalam perhitungan merupakan ilmu Matematika. Oleh karena itu, pentingnya ilmu Matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu untuk menyelesaikan perhitungan. Adapun hadis yang berhubungan dengan aspek Matematika diantaranya hadis tentang bilangan yaitu:

قَالَ ابْنُ عُمَرَ : عَرَضْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ وَأَنَا ابْنُ ( أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُجِزْ نِيَّ فِي الْمَقَاتِلَةِ ) (البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Ibnu Umar berkata: ‘Aku pernah menawarkan diri kepada Nabi saw. (untuk ikut berperang) pada hari terjadinya peperangan Uhud, sementara saat itu aku masih berusia 14 tahun, tetapi beliau tidak membolehkanku untuk berperang.’”(HR. Bukhari Muslim)

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media akan mempermudah siswa dalam proses pemahamannya, karena konkritnya materi yang disampaikan dengan menggunakan media akan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Kebanyakan siswa masih banyak yang mendapatkan hasil belajar yang belum memuaskan, karena penggunaan media yang masih kurang digunakan sebagai sumber belajar. Setiap siswa pasti mampu memahami pelajaran dengan baik apabila mendapat bimbingan dan pengajaran dari guru secara tepat. Dengan menggunakan media, diharapkan siswa mampu memahami pelajaran dengan baik. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah menggunakan media dan dapat dengan cepat membuat pelajaran melekat diingatan siswa.

Berdasarkan hasil peninjauan awal melalui wawancara dengan guru kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran Matematika dianggap kurang memuaskan, karena proses pembelajaran Matematika masih banyak terkesan monoton atau hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu juga, guru hanya menggunakan buku paket dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai penunjang dalam pembelajaran, meskipun juga ada menggunakan media lain seperti kotak atau topi. Akan tetapi media tersebut kurang berpengaruh terhadap pembelajaran siswa sehingga membuat siswa menjadi pasif, bosan dan jenuh saat pembelajaran Matematika berlangsung. Padahal untuk pembelajaran Matematika, siswa perlu pemahaman yang konkret. Salah satunya ialah dengan menggunakan media Gambar Timbul pada saat materi pembelajaran Matematika, karena media Gambar Timbul sesuai dengan materi segitiga dan jajargenjang, media Gambar Timbul dapat memperagakan bentuk-bentuk bangun datar dan dapat menarik

perhatian siswa. Dengan digunakannya media Gambar Timbul dalam pembelajaran matematika diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan cepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Timbul terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika Materi Segitiga dan Jajar Genjang di MI TPI Keramat Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada judul skripsi maka peneliti merasa perlu membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh media gambar timbul . Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan media Gambar Timbul.
2. Penggunaan berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup> Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah pemakaian media Gambar Timbul yang diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>5</sup> Media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Dengan adanya media membuat pembelajar (siswa) mampu

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.849

<sup>5</sup> M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Copyperdana, 2008) h. 1

memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Media yang dimaksud disini adalah media Gambar Timbul.

4. Media Gambar Timbul adalah gambar yang tersembul pada bidang yang rata. Media Gambar Timbul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media Gambar Timbul yang berbentuk rumah dan tersusun dari bentuk-bentuk bangun datar, seperti segitiga dan jajar genjang.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.<sup>6</sup>
6. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>7</sup> Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV A dan kelas IV C MI TPI Keramat Banjarmasin.
7. Pembelajaran Matematika adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa secara sadar sebagai serangkaian dari penalaran atau logika mengenai bentuk, susunan, konsep-konsep yang saling berhubungan dilakukan secara bersambung menuju terjadinya perubahan berdasarkan latihan atau pengalaman.<sup>8</sup> Pembelajaran Matematika yang dimaksud disini adalah pembelajaran Matematika yang ada dikelas IV dengan materi segitiga dan jajar genjang.

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.22

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.51

<sup>8</sup> Ponco Sudjatmiko, *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya*, (Tiga Serangkai, 2006), h.15

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan media Gambar Timbul pada mata pelajaran Matematika materi segitiga dan jajar genjang di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Apakah media Gambar Timbul berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi segitiga dan jajar genjang di MI TPI Keramat Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan media Gambar Timbul pada mata pelajaran Matematika materi segitiga dan jajar genjang di MI TPI Keramat Banjarmasin
2. Mengetahui pengaruh media Gambar Timbul terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi segitiga dan jajar genjang di MI TPI Keramat Banjarmasin.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_a$  : Media Gambar Timbul berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi segitiga dan jajar genjang di MI TPI Keramat Banjarmasin

$H_o$  : Media Gambar Timbul tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi segitiga dan jajar genjang di MI TPI Keramat Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, untuk memudahkan mereka menyerap materi yang disampaikan.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bagi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan program pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang pengaruh penggunaan media Gambar Timbul pada materi bangun datar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, seperti teori mengenai media Gambar Timbul, hasil belajar, Matematika, tujuan pembelajaran Matematika di SD/MI, dan karakteristik pembelajaran Matematika di SD/MI.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis data.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.